

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep remaja**

##### **1. Pengertian remaja**

Remaja adalah masa dimana terjadi perubahan pada fisik maupun psikis sehingga mengakibatkan terbentuknya pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami. Remaja merupakan suatu tahapan perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik umum serta perkembangan jognitif dan social (Desmita,2005). Seseorang dikatakan remaja diawali pada usia 11 sampai 12 tahun da berakhir pada usia 18 samapai 21 tahun (Kaplan, 2010). Seimun (2006) mengatakan bahwa usia remaja adalah 12-18 tahun. Remaja akan melalui tahap perkembangan dimana mereka akan mencari identitas sesuai yang diharapkan.Remaja akan melakukan tugas perkembangan yaitu dengan menghubungkan ketrampilan-ketrampilan dan minat-minat terhadap pembentukan tujuan karier (Erickson, 1963 dalam Semiun, 2006).

##### **2. Pertumbuhan dan perkembangan pada remaja**

###### **a. Pertumbuhan pada remaja**

Pertumbuhan pada remaja berhubungan erat dengan perubahan fisik yang ditandai oleh ukuran tubuh,jaringan tubuh, kematangan seksual dan psikologis. Menurut Potter dan Perry (2005), karakteristik primer berupa perubahan fisik dan hormonal yang penting untuk reproduksi dan karakteristik sekunder secara eksternal berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Hurlock (2004), cirri-ciri perubahan seksual primer dan sekunder antara lain : (1)Perubahan pada laki-laki yaitu pembesaran pada organ kelamin, sedangkan pada perempuan yaitu

tumbuhnya rahim dan indung telur (ovarium) perubahan seksual sekunder pada laki-laki ditandai dengan tumbuhnya rambut disekitar kemaluan, ketiak dan perubahan menjadi lebih besar, tumbuh kumis dan janggut. (2) Sedangkan pada perempuan ditandai dengan tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, suara yang melengking, payudara yang membesar.

b. Perkembangan pada remaja

1) Perkembangan emosional

Remaja mulai belajar merespon stress dan perubahan emosi berkaitan dengan status emosionalnya (Santrock, 2007). Emosi pada remaja muncul diakibatkan adanya tekanan social dalam menghadapi hal baru dalam proses perkembangan menuju tahapan dewasa. Remaja dalam menuju perkembangan yang sesuai membutuhkan mekanisme coping yang sesuai atau adaptif. Jika remaja mampu menjalankan tugas perkembangan dengan baik maka pencarian identitas remaja akan baik, Jika tidak, maka remaja akan mengalami kekacauan identitas (Erickson, 1963 dalam, Seimun 2006).

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif yaitu perubahan kemampuan pada mental belajar, mengingat, menalar, berpikir, dan bahasa. Pada masa remaja diharapkan terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dan struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang akan terus semakin meluas (Papalia, 2001). Kemampuan berpikir logis terhadap identitas jati dirinya dapat dimisalkan remaja mengembangkan komposisi keterampilan kognitif baru terhadap pengetahuan mengenai dampak kenakalan remaja dan perilaku kenakalan remaja melalui pendidikan pembentukan karakter remaja yang adaptif.

### 3) Perkembangan Psikososial

Perkembangan social merupakan aspek terpenting dalam masa remaja karena menentukan remaja mampu beradaptasi sehingga identitas remaja baik atau remaja tidak mampu beradaptasi sehingga terjadi kekacauan identitas. Potter dan Perry (2005) mengatakan bahwa remaja mengalami perubahan emosional terhadap identitas dirinya. Menurut Utami Ningsih (2006) remaja yang baik dalam sosialisasi dengan teman sebaya menggunakan media elektronik seperti ponsel sebesar 41,7% remaja lebih cenderung melakukan segala aktivitas secara mandiri tanpa bantuan oleh orang tua.

### 4) Perkembangan moral

Perkembangan moral yang terjadi pada remaja menimbulkan adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari domisili orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua. Sikap dan cara berbicara yang mulai kritis dan menguji kaidah-kaidah atau nilai system etis dengan kenyataan dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya. Kohlberg (1995) dalam Sarwono (2007) menjelaskan bahwa secara moral remaja telah mencapai sifat konvensional yang artinya menunjukkan remaja menyetujui aturan dan harapan masyarakat.

Remaja telah diberi larangan dan mentaati peraturan untuk tidak melakukan perilaku negative misalnya perilaku seks sebelum menikah, berciuman, dan banyak yang lainnya. Namun pada kenyataannya tidak sedikit remaja yang mengabaikan peraturan tersebut dan perilaku yang dipandang bertentangan dengan nilai norma dan moral masyarakat.

## **B. Konsep produktivitas**

### 1. Definisi produktivitas

Produktivitas sangat banyak dalam pengertiannya dengan bahasa yang berbeda namun memiliki kesamaan arti. Sementara itu Lussiar and Pleiter (2001) menyebutkan konsep produktivitas pada umumnya mengaitkan antara pengeluaran (*output*) dan masukan (*input*). Dengan demikian dikatakan bahwa produktifitas adalah perbandingan antara jumlah produksi (*output*) dengan penggunaan sumberdaya (*input*).

Kemudian Triton dalam Arung Lamba (2010) menyebutkan produktivitas adalah perbandingan keseluruhan nilai barang atau jasa yang dapat di capai atau dihasilkan dengan keseluruhan nilai barang atau jasa untuk mencapai hasil tersebut. Filosofi mengenai produktivitas mengandung arti keinginan dan usaha setiap manusia untuk selalu meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupannya. Kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan kehidupan hari esok tentu harus lebih baik dari hari ini. Ini juga merupakan suatu pandangan yang member semangat pada sebuah proses produktivitas (Djokosantoso, 2003). Mengacu dari beberapa definisi diatas dapat dikatakan bahwa produktifitas pada siswa remaja sekolah adalah keinginan menjalankan peran sebagai anak sekolah dapat berjalan dengan baik seperti, frekwensi belajar, sosialisasi, kreatif dan dapat meraih prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik dan individu maupun kelompok.

## 2. Faktor yang mempengaruhi produktivitas

Menurut Mayeda (dalam Hadipranata, 1996) berpengaruh pada efisiensi penekanan waktu, materi, energy atau tenaga. Jika meminimalkan hal tersebut maka produktivitas tidak akan menghasilkan kualitas terbaik dan sebaliknya. Faktor yang mempengaruhi produktivitas lainnya antara lain Pertama adalah factor peningkatan produktivitas, Perbaikan seluruh komponen contohnya, yaitu : (1) perubahan strategi; (2) perubahan kebijakan; (3) perubahan pemanfaatan teknologi;(4) perubahan dalam praktik usaha.

Dalam pengertian diatas maka dapat di simpulkan juga bahwa faktor yang mempengaruhi produktifitas dalam belajar siswa remaja mengacu pada strategi belajar, peraturan dalam upaya belajar, kemampuan pemanfaatan tehnologi, dan upaya perubahan jadwal belajar jika hasil tidak sesuai atau kurang sesuai. Dalam pemanfaatan teknologi perlu di perhatikan secara khusus karena di era modern saat ini sangat mudah akses ke internet yang terasa mudah dalam segala kebutuhan informasi, komunikasi sampai dengan sarana hiburan salah satunya melalui media *smartphone*. Jika tidak mampu mengontrol diri untuk memperhatikan dampak positif atau negatifnya maka beresiko untuk penyalahgunaan manfaat dari *smartphone* itu sendiri maupun tekhnolgi yang lainnya yang dapat menimbulkan sulitnya untuk memanaganemen waktu dan membagi kapan saatnya untuk belajar dan saatnya untuk memikirkan hal lainnya.

### C. Konsep dalam belajar

#### 1. Definisi belajar

Menurut Thursan (2000) belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian dalam diri seorang manusia, dan peribahan tersebut ditampakkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan lainnya.

Belajar adalah usaha memperoleh hal baru dalam tingkah laku (pengetahuan , kecakapan, keterampilan, dan nilai-nilai) dengan aktivuitas kejiwaan sendiri. Dijelaskan bahwa belajar pada hakikatnya adalah penyempurnaan potensi atau kemampuan yan diperlukan dalam hubungan manusia dengan dunia luar dengan hidup bermasyarakat ( Notoadmodjo, 2007)

Dalam definisi tersebut yang perlu digaris bawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku diperlihatkan dalam bentuk

bertambahnya kemampuan orang tersebut dalam berbagai bidang. Jika tidak terdapat peningkatan kuantitas dan kualitas tersebut maka dapat dikatakan orang tersebut belum melalui proses belajar atau dengan kata lain telah mengalami proses kegagalan dalam belajar.

## 2. Prinsip dan metode dalam belajar

Proses belajar dapat diperinci dalam prinsip dasar dengan memahami dan menerapkan prinsip tersebut akan memiliki arah dan pedoman yang jelas dalam belajar dengan metode yang efektif. Belajar harus memiliki tujuan yang tepat dan kemauan yang kuat untuk mendapat hasil yang maksimal dan sesuai.

Adakalanya seorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan walaupun sudah merasa mengerahkan semua tenaga dan pikirannya untuk belajar namun pemahaman yang didupatkannya masih kecil atau sedikit. Jelaslah dalam hal ini telah terjadi ketidak seimbangan antara tenaga dan pikiran yang dikerahkan dengan hasil yang didapat. Karena itu proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah tersebut dapat dihindari. Dengan metode belajar tepat siswa atau mahasiswa akan lebih mudah menguasai ilmu dengan cepat sesuai kapasitas dan tenaga pikiran yang dikeluarkan mendapatkan hasil yang efisien.

## 3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

Menurut Thurman (2000) Secara garis besar yang menentukan keberhasilan dibagi menjadi dua bagian : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang terdapat didalam diri individu tersebut seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, daya ingat, kemauan dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan tentu saja ketersediaan waktu untuk belajar.

## D. Penggunaan *smartphone*

### 1. Definisi *smartphone*

Smartphone secara harfiah artinya adalah telepon pintar, yaitu telepon seluler yang memiliki kemampuan canggih seperti *personal computer* (PC) meskipun dengan kemampuan terbatas. Selain itu smartphone juga mendukung layanan organizer dan penambahan fitur aplikasi terbaru yang terus *update* dari waktu ke waktu. Pemanfaatan *Smartphone* untuk mengakses intrnet atau website dan penggunaan aplikasi didalamnya memudahkan para konsumen untuk menggunakan mulai dari orang dewasa hingga anak-anak termasuk remaja.

Menurut *The Graphic Vusualization & Usability Center of Technology* (2008) dalam Primiyanti, Putri, dan Nureni (2014) Penggolongan penggunaan internet dibagi menjadi tiga kategori, yaitu berdasarkan intensitas internet yang yang digunakan. (1) *Heavy user*: pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam per bulan ; (2) *Medium users*: pengguna ini menghabiskan waktu penggunaan antara waktu kurang lebih 10 sampai 40 jam per bualan; (3) *Light users*: pengguna internet ini menghabiskan waktu kurang lebih 10 jam per bulan. Media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja adalah *Facebook, Twitter, Instagram, Path, Line, Whatsapp, Blackberry Messenger* (Oktavia, 2015). Media sosial atau sering disebut medsos oleh kalangan remaja menawarkan fitur – fitur yang tentunya digemari oleh remaja seperti upload foto dan bergabung dalam grup tertentu (Rasyid,2012).

## 2. Dampak penggunaan *smartphone*

Dunia mengalami perubahan sangat cepat. Anak – anak memperoleh manfaat dari teknologi digital yang sangat banyak seperti informasi tanpa batas, ruang belajar yang sangat luas serta berbagai keterampilan yang akan berguna untuk hidup mereka saat inimaupun masa depan. Para ilmuwan mengamati dan mempelajari berbagai perubahan yang terjadi sebagai dampak *revolusi* digital dan globalisasi informasi. Mereka menyimpulkan bahwa remaja yang akan sukses dimasa depan hanya pada orang yang

berkepribadian versatelist atau orang yang mampu beradaptasi atau menyesuaikan banyak fungsi merujuk dalam spesialis bidang tertentu (Hellen, 2012). Berikut adalah pembahasan dampak positif dan negative dari penggunaan *smartphone* :

a. Dampak positif

Penggunaan yang paling terasa tentu saja pada media pencarian informasi atau internet. Penggunaan internet mayoritas digunakan oleh kalangan para pelajar hingga mahasiswa guna memperluas wawasan ilmu pengetahuan yang saat ini sudah jelas tidak terdapat batasan yang terdapat pada mesin pencarian seperti *Google, Bing, Yahoo* dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan para pelajar dan mahasiswa juga dapat memperluas persahabatan atau mencari teman baru melalui layanan media sosial yang mulai marak menawarkan berbagai fitur dan keunggulan pada masing-masing layanan seperti *Facebook, Twitter, Line, Line, WhatsApp*, dan masih banyak lagi. Dengan tersedianya layanan tersebut maka dapat memperoleh teman baru dengan mudah bahkan bias sampai keseluruhan penjuru dunia.

b. Dampak negatif

Meskipun banyak memberi keuntungan atau dampak positif yang amat banyak pada penggunaannya tentu saja terdapat dampak yang kurang baik didalamnya seperti jika tidak dapat bijak dalam penggunaannya maka akan terjadi ketergantungan misalkan jika terlalu sering menggunakan aplikasi facebook akan mudah untuk mencurahkan perasaan setiap saat sehingga dapat memicu kecemburuan, iri hati, kesenjangan komunikasi yang tidak terduga dan masih banyak yang lainnya. Selain itu pada alat jenis *gadget* yang menerapkan sistem hiburan seperti game juga dapat menimbulkan rasa malas tentunya juga menyita waktu untuk hal positif.

### 3. Penelitian penggunaan *smartphone* pada remaja

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anasari (2014) menunjukkan remaja yang menggunakan *smartphone* ternyata lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses informasi maupun berkomunikasi melalui *smartphone* yang dimiliki. Baik itu menggunakan fasilitas *SMS*, media sosial maupun aplikasi *instant messenger* di dunia maya yang bisa diunduh secara gratis dan digunakan melalui *smartphone*. Para remaja yang sudah terlanjur dengan *smartphone*, sangat sulit bagi mereka untuk membagi waktu, seperti waktu belajar yang semakin berkurang karena mereka hanya fokus dengan *smartphone* yang dimilikinya. Bahkan interaksi dengan keluarga juga ikut terpengaruh. Penggunaan *smartphone* memberikan perubahan terhadap pola interaksi antara remaja dengan orang tua. Saat proses komunikasi muncul gangguan yang membuat perhatian remaja menjadi teralih saat diajak berkomunikasi secara tatap muka. Namun dibalik dampak negatif yang muncul akibat penggunaan *smartphone*, ternyata *smartphone* juga dapat memberikan manfaat bagi remaja dalam berkomunikasi baik dengan anggota keluarganya maupun dengan teman-temannya. Akses informasi melalui internet juga semakin mudah dan memperlancar komunikasi remaja baik dalam hal bersosialisasi maupun pendidikan mereka.

Tingkat penggunaan *smartphone* pada remaja cenderung tinggi. Hal ini disebabkan bahwa *smartphone* sebagai teknologi media komunikasi dan media hiburan yang sudah dianggap menjadi kebutuhan sehari-hari bagi remaja laki-laki maupun perempuan. Karakteristik pada remaja yang paling berpengaruh pada penggunaan *smartphone* yaitu tingkat pendidikan pada remaja tersebut, semakin berkurangnya remaja menggunakan *smartphone* disebabkan oleh remaja memilih untuk melanjutkan belajar, berorganisasi atau bekerja sehingga mempunyai waktu luang yang lebih sedikit dalam menggunakan *smartphone* (Andi, 2016).

### E. Kerangka teori

Faktor yang mempengaruhi produktivitas :

- a. Perubahan strategi
- b. Perubahan kebijakan
- c. Perubahan pemanfaatan teknologi (penggunaan *smartphone*)
- d. Perubahan dalam praktik usaha.

Produktivitas dalam belajar remaja

Sumber : Djokosantoso (dalam Hadipranata, 2003) ; Subandriyo (2016)

## F. Kerangka konsep

Kerangka konsep menjelaskan secara teoritis antar variabel yang diteliti, selanjutnya akan dirumuskan ke dalam paradigma penelitian (Sugiyono, 2010).



## G. Variabel penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok yang lain (Notoatmodjo, 2010).

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Dengan kata lain, perubahan pada variable ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variable lain (Widoyoko, 2012). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan *smartphone*.

### 2. Variabel terikat

Variabel adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya dipengaruhi atau terikat oleh variasi variabel lain, yaitu variabel bebas (Widoyoko, 2012). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah produktivitas belajar pada remaja.

**H. Hipotesis / pertanyaan penelitian**

- Ha : Ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan produktivitas belajar pada remaja.
- Ho : Tidak ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan produktivitas belajar pada remaja.

